

PERAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP MANAJEMEN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI MASA PANDEMI

¹Yekti Endah Pambudi, ²Siti Nur Khofifah Amini

^{1,2}Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga
Yekti Endah Pambudi, yektiiep@iainsalatiga.ac.id

Abstract

Keywords:

Kepala Sekolah, Peran
Kepala Sekolah
terhadap Guru BK,
Masa pandemi

Kepala Sekolah mempunyai peran yang penting di dalam Sekolah. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pentingnya peran Kepala Sekolah terhadap Manajemen Guru Bimbingan dan Konseling di masa pandemi. Jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan sumber data menggunakan purposive sampling. Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian ini Kepala Sekolah sesuai perannya memonitoring kinerja Guru Bimbingan dan Konseling serta membantu keterlaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dengan baik dengan cara menyediakan fasilitas yang mempermudah Guru Bimbingan dan Konseling baik berupa finansial ataupun media serta siswa dipermudah dengan pemberian kuota internet agar bisa mendapat layanan Bimbingan dan Konseling dengan baik.

Abstrak:

Kata Kunci:

Principal, Principal
Role of BK Teachers,
Pandemic Period

The principal has an important role in the school. The purpose of this study was to determine the importance of the principal's role in Guidance and Counseling Teacher Management during the pandemic. This type of research uses descriptive qualitative. The technique of collecting data sources using purposive sampling. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. data analysis, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. The results of this study are appropriate for the Principal to monitor the performance of Guidance and Counseling Teachers and assist the implementation of Guidance and Counseling services properly by providing facilities that make it easier for Guidance and Counseling Teachers both in the form of financial and media and facilitated by providing internet quotas for students so that they can get Guidance and Counseling services well.

©Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen penting dalam suatu sistem pendidikan yang terdapat di sekolah yaitu dapat membantu peserta didik untuk menggali kemampuannya untuk menghadapi masa depannya. Hakikatnya Bimbingan dan konseling disekolah dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan membuka seluas-luasnya kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan

kemampuannya secara optimal. Layanan bimbingan dan konseling merupakan sebuah cara untuk mengembangkan aspek-aspek kepribadian siswa, hal ini dilakukan demi mencegah munculnya masalah yang akan berdampak pada kepribadian siswa dan pengembangan aspek kepribadian. Manfaatnya agar siswa mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya baik sekarang maupun masa yang akan datang. Maka dari itu layanan bimbingan dan konseling merupakan layanan yang tidak terbatas pada siswa yang bermasalah saja, namun meliputi seluruh peserta didik (Yusuf & Nurihsan, 2014).

Adanya bimbingan dan konseling di sekolah menandakan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan (Prayitno & Amti, 2013). Namun kegiatan ini harus didukung oleh manajemen yang baik pula guna tercapainya peningkatan mutu pelayanan bimbingan dan konseling. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam Permendikbud Nomor 111 tahun 2014 yang menyatakan bahwa bimbingan dan konseling disiapkan untuk membantu peserta didik atau konseli agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, karir secara utuh dan optimal. Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno & Amti, 2013).

Manajemen bimbingan dan konseling adalah segala upaya dengan berbagai cara atau metode dari kepala sekolah untuk mendayagunakan secara optimal dan efektif semua komponen atau sumber daya (tenaga, dana, sarana, prasarana) dan system informasi yang meliputi himpunan data bimbingan untuk melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling (Thantawy, 1995). Manajemen bimbingan dan konseling dalam perannya kepala sekolah terhadap program bimbingan konseling juga mendapatkan banyak manfaat dari pelaksanaan program tersebut yaitu, (a) dapat meluruskan program bimbingan dan konseling dengan misi akademik sekolah, (b) meningkatkan keberhasilan dan prestasi siswa, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, (c) sebagai monitor data tentang kemajuan sekolah, (d) proses artikulasi untuk mengevaluasi program bimbingan dan konseling sekolah, (e) menggunakan data untuk bersama-sama mengembangkan tujuan bimbingan dan konseling sekolah dan tanggungjawab konselor sekolah, (f) dapat menentukan besarnya anggaran dan sumber

pembiayaan, (g) memberikan kurikulum bimbingan dan konseling sekolah yang proaktif dengan mencantumkan kebutuhan siswa dan suasana sekolah (Suherman, 2015).

Kepala sekolah memiliki tugas dan perannya dalam (a) penentuan staf personel bimbingan dan konseling (b) penyusunan program bimbingan dan konseling (c) sosialisasi dan penetapan program bimbingan dan konseling kepada sivitas sekolah sebagai bagian dari program pendidikan (d) penyediaan kelengkapan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan bimbingan dan konseling (e) memantau dan supervise terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling (f) mengembangkan kerjasama dengan instansi atau profesi lain yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dan (g) pengembangan program bimbingan dan konseling termasuk pembinaan dan pelatihan personel bimbingan dan konseling (Suherman, 2015).

Pada saat ini disrupsi teknologi terjadi di dunia Pendidikan, pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan 100 persen di sekolah, secara tiba-tiba mengalami perubahan yang sangat drastis. Adanya pandemi covid-19 menyebabkan diterapkan beberapa kebijakan untuk memutus mata rantai virus covid-19 di Indonesia. Bidang Pendidikan terdampak akibat pandemi covid-19, adanya pembatasan interaksi Kementerian Pendidikan di Indonesia mengeluarkan kebijakan meliburkan sekolah dan mengganti proses system pembelajaran secara daring (Siahaan, 2020). Para pelajar termasuk dalam bagian masyarakat yang melakukan aktivitas belajar dari rumah (*study from home*). *Study from home* bertujuan agar proses pembelajaran tetap bisa berjalan seperti biasa walau harus menggunakan via *online* atau daring (Firda & Atikah, 2020).

Peneliti melakukan studi pendahuluan di SMK Negeri 1 Wonosegoro. Terdapat hambatan bagi Guru Bimbingan dan Konseling yaitu layanan bimbingan dan konseling dilakukan secara daring. Tetapi tidak hanya Guru Bimbingan dan Konseling mengalami hambatan tersebut tetapi Guru mata pelajaranpun merasakan hal tersebut. Kepala Sekolah sesuai dengan perannya melakukan evaluasi di semester awal pada masa pandemi covid-19 sehingga ada kerjasama antara Guru Bimbingan dan Konseling dan Guru Mata pelajaran. Sesuai perannya juga Kepala Sekolah menyiapkan dan menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana agar memperlancar tercapainya pemberian layanan Guru Bimbingan dan Konseling terhadap siswa. Oleh karena hal tersebut peneliti ingin mengkaji lebih dalam dan mendeskripsikan secara rinci terkait peran Kepala Sekolah terhadap manajemen Bimbingan dan Konseling pada masa pandemi.

Berdasarkan uraian diatas peran dan tanggung jawab kepala sekolah sangatlah penting, bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya disekolah untuk meningkatkan potensinya. Dalam hal ini tidak lepas dari tugas kepala sekolah sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Karena diera sekarang banyak sekali kepala sekolah yang kurang memperhatikan perannya dalam terlaksananya kegiatan layanan bimbingan dan konseling, dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Masa pandemi Covid-19 layanan bimbingan dan konseling tidak dapat dilakukan secara efektif dan seperti apa yang direncanakan sebelumnya. Guru Bimbingan dan Konseling harus mempersiapkan teknik yang tepat untuk memfasilitasi siswa dalam pemberian layanan (Sofah, 2020).

Atas dasar tersebut, Penelitian ini konsentrasi pada konsep peran Kepala Sekolah terhadap manajemen Guru Bimbingan dan Konseling pada masa pandemi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya peran Kepala Sekolah terhadap Manajemen Guru Bimbingan dan Konseling di masa pandemi. Kemudian dengan terlaksananya penelitian ini, harapannya hasil dari penelitian dapat bermanfaat bagi instansi pendidikan sekolah pada umumnya, melingkupi Guru Bimbingan dan Konseling, Guru Mata Pelajaran, dan staf serta siswa-siswa. Pada khususnya Kepala Sekolah untuk mengetahui peran dan tanggung jawabnya terhadap manajemen Bimbingan dan Konseling.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2017). Peneliti menggunakan model induktif dalam penelitian kualitatif, teori sebagai poin akhir penelitian. Dengan menjadikan teori sebagai poin akhir penelitian berarti peneliti menerapkan proses penelitiannya yang berlangsung mulai dari data, lalu ke tema umum kemudian menuju teori atau model tertentu (Creswell, 2009).

Penelitian kualitatif dengan metode ini memberikan penjelasan utuh tentang yang terjadi dilapangan mengenai peran kepala sekolah terhadap manajemen bimbingan dan konseling dimasa pandemik di SMK Negeri 1 Wonosegoro, Kab. Boyolali. Peneliti datang secara langsung pada obyek peneliti guna untuk mengumpulkan data yang ada di

lapangan. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Wonosegoro, Dusun II, Wonosegoro, Kab. Boyolali.

Teknik pengambilan sumber data menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2012). Sumber data penelitian ini adalah Kepala Sekolah, koordinator Guru Bimbingan dan Konseling, Guru mata pelajaran, dan juga siswa di SMK Negeri 1 Wonosegoro.

Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti membuat pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui secara rinci dan mendapatkan data jenuh terkait tentang peran Kepala Sekolah terhadap manajemen Guru Bimbingan dan Konseling di masa Pandemi. Teknik Analisis Data menggunakan model model Miles and Huberman. Dengan cara triangulasi. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2012).

HASIL

Terdapat tiga hasil wawancara terkait peran Kepala Sekolah terhadap manajemen Guru Bimbingan dan Konseling pada masa pandemi. 1) wawancara Kepala Sekolah, 2) wawancara Guru Bimbingan dan Konseling, 3) wawancara Guru mata pelajaran. Pedoman wawancara dihasilkan dari komponen peran Kepala Sekolah terhadap Manajemen Guru Bimbingan dan Konseling meliputi dari kinerjanya yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi guru bimbingan dan konseling (Pambudi & Sugiyo, 2016).

Tabel 1. Komponen Peran Kepala Sekolah terhadap Manajemen Guru Bimbingan dan Konseling

Komponen	Indikator	Uraian
Peran Kepala Sekolah	Bertanggung jawab layanan Bimbingan dan Konseling	Memonitoring 1. Anggaran dana 2. Kebijakan 3. Alokasi waktu 4. Dukungan layanan 5. Ruangan 6. Fasilitas (sarana dan prasarana) 7. Hubungan Guru BK dengan yang lain

Hasil wawancara Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Wonosegoro pada tahun 2021 terkait peran dan tanggung jawab Kepala Sekolah terhadap manajemen Bimbingan dan Konseling di masa pandemi.

Tabel 2. Wawancara Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apa saja dan berapa anggaran yang dibutuhkan Guru Bimbingan dan Konseling dalam menyiapkan program bimbingan dan konseling ?	Dalam anggaran yang dibutuhkan dari setiap kegiatan, sudah dianggarkan oleh keuangan, dan penganggaran sesuai dengan kebutuhan setiap kegiatan. Kepala Sekolah hanya memberikan persetujuan dan tidaknya terkait anggaran yang akan diberikan kepada setiap kegiatan.
2.	Apakah sesuai anggaran yang dibutuhkan dengan kegiatan yang dilaksanakan ?	Sesuai, karena setiap ingin melaksanakan kegiatan orang yang terkait membuat RAB terlebih dahulu, sehingga dari bagian keuangan mengetahui seberapa besar anggaran yang dibutuhkan dan anggaran yang diberikan pastinya sesuai dengan yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut.
3.	Bagaimana kebijakan Bapak dalam pemberian anggaran dana untuk bimbingan dan konseling ?	Anggaran yang diberikan tentunya sesuai dengan yang dibutuhkan oleh program bimbingan dan konseling, misalnya kekurangan dalam sarana dan prasarana maka bidang keuangan akan memberikan anggaran yang dibutuhkan dengan melihat terlebih dahulu sekiranya apa yang lebih penting.
4.	Bagaimana alokasi waktu Guru Bimbingan dan Konseling disekolah ?	Alokasi waktu untuk guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Wonosegoro sudah ditetapkan oleh bagian kurikulum. Dan untuk guru bimbingan dan konseling sendiri alokasi waktu yang diberikan yaitu 45 menit per pertemuan dikelas. Namun, Guru Bimbingan dan Konseling juga memanfaatkan saat ada jam kosong dan saat ada kegiatan sekolah, disitu guru bimbingan konseling memberikan sebuah layanan kepada siswa agar siswa tetap produktif.
5.	Apakah memenuhi standar kebutuhan siswa untuk alokasi waktu Guru Bimbingan dan Konseling disekolah ?	Memenuhi, karena ditingkatkan sekolah menengah keatas Guru Bimbingan dan Konseling lebih memfokuskan siswanya untuk dapat meningkatkan skill yang dimilikinya.
6.	Apakah dukungan bapak dalam tercapainya tujuan layanan ?	Saya sebagai Kepala Sekolah tentunya memberikan kontribusi kepada semua guru

		agar mencapai tujuan yang ingin dicapai, dalam layanan bimbingan dan konseling saya memberikan pembinaan intern yang intensif melalui rapat rutin, insidental, mengusahakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh bimbingan konseling, dan mendorong para petugas bimbingan konseling untuk melaksanakan tugasnya serta berusaha menciptakan situasi agar petugas bimbingan dan konseling dapat semangat melaksanakan tugasnya.
7.	Bagaimana ruangan BK menurut bapak ?	Ruangan BK sangat nyaman karena terdapat ruangan yang luas dan nyaman, ada tempat untuk bimbingan kelompok dan ada ruangan untuk bimbingan konseling individu juga. Semua yang di butuhkan Guru Bimbingan dan Konseling terkait sarana prasarana sudah memenuhi standar.
8.	Apakah anggaran dana dari pihak sekolah sudah mampu mewujudkan ruangan bimbingan dan konseling yang ideal ?	Sudah, buktinya ruangan bimbingan dan konseling sudah memenuhi standar, yaitu ada ruangan yang luas, tempatnya nyaman, dan mudah dijangkau oleh siswa.
9.	Apakah antar guru bimbingan dan guru pengajar berhubungan dengan baik ?	Sangat baik, antar guru pengajar dan Bimbingan dan Konseling saling membantu apa yang dibutuhkan satu sama lain, dan karakter yang dimiliki guru SMK Negeri 1 Wonosegoro sangat baik, contohnya jika bertemu saling menyapa, saling ngobrol, dan jika ada guru yang mempunyai masalah guru yang lain juga ikut membantunya.
10.	Bagaimana cara Bapak agar semua guru di SMK Negeri Wonosegoro dapat bisa saling bantu membantu dan saling menghormati ?	Tentunya dari diri sendiri dulu, kita memberi contoh ya kita itu contohnya. Jika kita mempunyai karakter dan ahlak baik maka guru yang lain akan ikut baik. Kemudian sering mengadakan pertemuan entah rapat dan kajian kajian islami.

Pandangan Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Kepala Sekolah dalam melaksanakan peran dan tanggungjawabnya terhadap manajemen Bimbingan dan Konseling.

Tabel 2. Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Apakah Kepala Sekolah memberikan anggaran yang cukup untuk fasilitas yang dibutuhkan Guru Bimbingan dan Konseling ?	Iya, kepala sekolah memberikan anggaran yang cukup untuk memfasilitasi kebutuhan yang dibutuhkan dalam layanan bimbingan dan konseling.
2.	Apakah kepala sekolah mengalokasikan dana untuk	Iya, Kepala Sekolah mengalokasikan dana untuk kegiatan bimbingan dan konseling

kebutuhan bimbingan dan konseling di sekolah seperti kerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk layanan bimbingan konseling ?	dan langsung diberikan langsung melalui bendahara sekolah.
3. Apakah kepala sekolah ikut memantau langsung dalam pelaksanaan kegiatan layanan program BK ?	Tidak, karena dalam pemantauan kegiatan layanan bimbingan dan konseling sudah dilakukan oleh kesiswaan dan wali kelas, kemudian dilaporkan kepada kepala sekolah terkait kegiatan tersebut.
4. Apakah kepala sekolah selalu mendukung kegiatan yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling ?	Iya, kepala sekolah selalu mensupport semua kegiatan yang dilaksanakan oleh bimbingan konseling, termasuk memberikan bimbingan intern kepada seluruh petugas bimbingan dan konseling.
5. Apakah Kepala Sekolah selalu memberikan bimbingan agar kegiatan yang dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling dapat berjalan dengan mudah ?	Iya, Kepala Sekolah selalu memberikan bimbingan kepada semua petugas bimbingan dan konseling dan selalu mengadakan rapat rutin terkait program bimbingan dan konseling.
6. Apakah Kepala Sekolah memberikan sarana dan prasarana yang memadai dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling ?	Iya, Kepala Sekolah memberikan sarana dan prasarana yang memadai sehingga layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan secara efektif.
7. Seberapa pedulinya kepala sekolah terhadap manajemen BK ?	Sangat peduli, buktinya kepala sekolah mengalokasikan dana untuk kegiatan bimbingan dan konseling dan memberikan sarana dan prasarana yang memadai, nyaman, dan luas dan strategis sesuai apa yang diinginkan oleh Guru Bimbingan dan Konseling.
8. Apakah Kepala Sekolah juga ikut membantu coordinator bimbingan dan konseling dalam merencanakan program BK ?	Iya ikut membantu dalam perencanaan yang dilakukan oleh koordinator dan petugas bimbingan dan konseling.
9. Apakah kepek memberikan yang menjadi kebutuhan program BK, misalnya tambahan guru BK untuk menangani peserta didik ?	Dalam hal ini kepala sekolah tidak memberikan tambahan guru BK karena disekolah kabupaten pun banyak kekurangan guru BK. Dan jumlahnya rata-rata kurang. Yang seharusnya guru BK mengampu 150 siswa namun disini dan disekolah lainpun mengampu siswa hingga lebih dari 200 an siswa.
10. Apakah kepek ikut membantu dalam penetapan dan menjelaskan peranan-peranan stafnya ?	Iya, kepala sekolah membantu dalam penetapan terkait tugas dan tanggung jawab petugas bimbingan konseling.

Pandangan Guru pengajar terhadap Kepala Sekolah dalam melaksanakan peran dan tanggungjawabnya terhadap manajemen Bimbingan dan Konseling.

Tabel 3. Wawancara Guru Mata Pelajaran

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Bagaimana pandangan bapak/ibu guru terkait perannya kepala sekolah terhadap kegiatan belajar terutama kegiatan konseling ?	Kepala sekolah terkait kegiatan bimbingan konseling berperan aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling.
2.	Dari pandangan bapak/ibu guru apakah kepala sekolah membantu dalam pelaksanaan layanan program bimbingan dan konseling ?	Iya membantu, karena setiap ada rapat terkait bimbingan dan konseling kepala sekolah selalu andil dalam kegiatan tersebut dan juga kepala sekolah memberikan sarana dan prasarana yang cukup baik terhadap kelancaran kegiatan layanan bimbingan dan konseling.
3.	Hal apa yang bapak/ibu guru ketahui saat kepala sekolah berusaha agar semua guru disekolah dapat saling bantu membantu dan saling menghormati ?	Selalu mengadakan rapat rutin, dan mengadakan anjungsana.
4.	Apakah kepala sekolah membantu melakukan pemantauan dalam mendidik siswa ?	Tidak, karena pemantauan terhadap siswa sudah ada yang bertugas yaitu kesiswaan kemudian baru pemantauan itu dilaporkan kepada kepala sekolah.
5.	Pandangan bapak/ibu guru apakah kepala sekolah menjalin hubungan yang baik dengan guru Bimbingan dan Konseling ?	Sangat baik, bahkan jika kepala sekolah sedang santai kepala sekolah menemui guru bimbingan dan konseling untuk bercerita dan untuk menghilangkan rasa penatnya. Karena guru BK disini ramah dan mudah bersimpati sehingga guru-guru disini suka dengan guru BK.

Hasil Observasi untuk Kepala Sekolah terhadap manajemen guru bimbingan dan konseling pada masa pandemi, peneliti mengobservasi dari peran kepala sekolah kepada guru bimbingan dan konseling. Kepala Sekolah mengamati kinerja guru bimbingan dan konseling melalui secara langsung ataupun lewat *handphone*. Masa pandemi, Kepala Sekolah mengevaluasi semua elemen pendidik dan pembimbing di sekolah setiap satu bulan sekali dan di evaluasi keseluruhan pada akhir semester. Tak Jarang juga Kepala Sekolah menyakan kendala dan ikut mengamati layanan diberikan oleh guru bimbingan dan konseling melalui daring.

PEMBAHASAN

Keberhasilan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak hanya ditentukan oleh keahlian dan keterampilan para guru bimbingan dan konseling, namun juga sangat ditentukan oleh komitmen dan keterampilan seluruh staf sekolah, terutama dari Kepala Sekolah sebagai administrator dan supervisor. Sebagai administrator, Kepala Sekolah bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan seluruh program sekolah, khususnya program layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang dipimpinnya. Karena posisinya yang sentral, Kepala Sekolah adalah orang yang paling berpengaruh dalam pengembangan dan peningkatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolahnya. Sebagai supervisor, Kepala Sekolah bertanggung jawab dalam melaksanakan program-program penilaian, perbaikan atau peningkatan layanan bimbingan dan konseling. Kepala sekolah membantu mengembangkan kebijakan dan prosedur-prosedur bagi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah.

Peranan kepala sekolah/madrasah menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 162/U/2003 tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah adalah sebagai EMASLEC yaitu *Educator* (pendidik), *Manager* (pengelola), *Administrator* (pengadministrasi), *Supervisor* (penyelia), *Leader* (pemimpin), *Entrepreneur* (pengusaha), dan *Climate Creator* (pencipta iklim). Fungsinya Kepala Sekolah; (1) pengembangan pribadi, (2) pengelolaan (manajemen) sekolah/madrasah, (3) pengawasan, (4) kegiatan sosial, dan (5) pengusahaan sekolah/madrasah (Usman, 2014). Perannya yang sangat kompleks, maka Kepala Sekolah harus benar-benar melakukan monitoring dan evaluasi terhadap visi misi serta program-program yang terlaksana. Sehingga mampu merumuskan dan menganalisis untuk program-program selanjutnya agar maksimal. Disisi yang lainpun Kepala Sekolah sebagai pemimpin tertinggi selalu melakukan evaluasi kinerja-kinerja guru, staf, dan lingkungan sekolah guna menarik perhatian masyarakat (Fitrah, 2017).

Personalia bimbingan konseling merupakan orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan konseling yang meliputi: kepala sekolah, konselor, wali kelas, guru, dan petugas administrasi bimbingan. Tugas kepala sekolah (Purwoko, 2008) yaitu, (1) Menyusun program sekolah secara keseluruhan, termasuk Menyusun secara kolektif program bimbingan yang bersifat komprehensif. (2) mengusahakan bentuk-bentuk pembinaan intern yang intensif melalui rapat rutin, insidental, konferensi kasus, dan

sebagainya. (3) mengkoordinasikan bentuk kegiatan bimbingan konseling dengan kegiatan guru bidang studi. (4) mengusahakan sarana prasarana yang dibutuhkan oleh bimbingan konseling. (5) mengadakan hubungan Kerjasama dengan instansi lain di luar sekolah yang berhubungan dengan bimbingan konseling, (6) mengusahakan dan membina bentuk Kerjasama bimbingan konseling antar sekolah dalam berbagai bentuk dan pengalaman. (7) mendorong para petugas bimbingan konseling untuk melaksanakan tugasnya, serta menciptakan situasi yang menggairahkan kerja petugas bimbingan konseling. (8) menggali berbagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan bimbingan konseling. (9) mengawasi pelaksanaan program bimbingan konseling.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan formal sehingga keberhasilan lembaga tersebut tergantung dari kinerja kepala sekolah itu sendiri. Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah yang mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kemampuan manajerial Kepala Sekolah mempunyai peranan penting terhadap meningkatkan kinerja guru bimbingan dan konseling (Pianda, 2018).

Menurut permendiknas No. 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan sekolah, tugas dan fungsi kepala sekolah meliputi perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, dan sistem informasi sekolah. Kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya memiliki fungsi sebagai berikut (a) perumusan program sekolah (b) pengatur tata kerja sekolah, yang mengatur pembagian tugas dan pengatur petugas pelaksana, penyelenggaraan kegiatan (c) supervisi kegiatan sekolah, meliputi: mengatur kegiatan, mengarahkan pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, dan meningkatkan kemampuan pelaksana.

Kepala sekolah juga harus mampu berinisiatif dan kreatif yang mengarah pada perkembangan dan kemajuan sekolah yang merupakan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam melakukan pengelolaan pendidikan disekolah tugas kepala sekolah yaitu mengkoordinasi segenap kegiatan yang direncanakan, diprogramkan, dan yang berlangsung disekolah. Sehingga pelayanan pengajaran, latihan, dan layanan bimbingan dan konseling merupakan suatu kesatuan yang terpadu, harmonis dan dinamis. Kerjasama

antara Guru Bimbingan dan Konseling, guru, orang tua dan siswa mampu meningkatkan program Bimbingan dan Konseling (Gysbers & Henderson, 2014).

Indonesia mengalami kondisi dimana kekhawatiran masyarakat terhadap pandemi Covid-19 cukup besar, sehingga diberlakukan kebijakan pemerintah untuk melakukan *Lockdown* PSBB atau PPKM, sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. Namun beberapa bulan terakhir, akibat penyebaran wabah Covid-19 diseluruh dunia, termasuk indonesia, terjadi perubahan sistem pembelajaran, sehingga membuat proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Wonosegoro tidak lagi dilakukan secara langsung. Secara resmi pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan Surat Edaran No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Covid Disease* (Covid-19) yang menetapkan bahwa proses pembelajaran dari rumah melalui sistem pembelajaran daring

Hasil wawancara dengan koordinator bimbingan dan konseling, adanya wabah covid-19 menyebabkan seluruh program yang ada di sekolah berjalan kurang maksimal. Yang mana proses belajar dan mengajar dilakukan secara daring, membuat seluruh siswa dan juga guru tidak nyaman untuk melakukan pembelajaran dengan metode daring agar siswa tersebut dapat memahami pelajaran. Dengan adanya hal seperti itu Kepala Sekolah sesuai perannya membantu keterlaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dengan baik dengan cara menyediakan fasilitas yang mempermudah Guru Bimbingan dan Konseling baik berupa finansial ataupun media serta siswa dipermudah dengan pemberian kuota internet agar bisa mendapat layanan Bimbingan dan Konseling dengan baik. Pembelajaran daring dapat digunakan dengan pertimbangan memperhatikan kondisi siswa dan Guru, sehingga akan terbiasa menyesuaikan dengan sistem daring, pembelajaran dapat terlaksana dengan baik (Hidayah, Adawiyah, & Mahanani, 2020).

SIMPULAN

Kepala sekolah merupakan komponen dalam pendidikan yang paling berperan penting dalam memajukan dan meningkatkan kualitas suatu lembaga pendidikan. kepala sekolah harus mempunyai jiwa kepemimpinan dan mampu berfikir secara kreatif dan inovatif demi terwujudnya suatu lembaga yang dipimpinya dapat berkualitas. Peran dan tanggung jawab Kepala Sekolah sebagai seorang pemimpin suatu lembaga dan bertanggung jawab atas amanah yang diberikannya, yaitu dengan membantu dalam

pelaksanaan layanan program bimbingan dan konseling, memberikan sarana dan prasarana yang memadai dan memberikan anggaran cukup terhadap jalannya layanan program bimbingan dan konseling tersebut. Kepala sekolah SMK Negeri 1 Wonosegoro bertanggung jawab memberikan anggaran yang cukup bagi terselenggaranya kegiatan layanan program bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Wonosegoro. Sehingga layanan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dapat berjalan di masa pandemi. Terutama dalam sarana prasarana yang diberikan kepada Guru Bimbingan dan Konseling. Batasan dalam penelitian ini adalah menggunakan kualitatif deskriptif subyek untuk penelitian terbatas. Harapannya, peneliti selanjutnya dapat menganalisis dampak Kepala Sekolah yang tidak melaksanakan kinerjanya dengan baik dan dapat membuat aplikasi yang mempermudah (efektif dan efisien) Kepala sekolah dalam memonitoring manajemen Bimbingan dan Konseling di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2009). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Third Edition*. California: Sage Publications.
- Firda, E., & Atikah, J. F. (2020). Layanan Bimbingan dan Konseling Ditengah Pandemi COVID-19. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 1(1), 490–494.
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31. Retrieved from <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2014). *Developing Managing Your School Guidance & Counseling Program* (5th ed.). New Jersey: Wiley.
- Hidayah, A. F., Adawiyah, A., & Mahanani, P. R. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 21(September), 53–56. Retrieved from <https://bdkjakarta.kemendiknas.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pambudi, Y. E., & Sugiyo. (2016). Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling: Studi Kasus di SMAN 1 Kota Semarang. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 37–46.
- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Prayitno, & Amti, E. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwoko, B. (2008). *Organisasi dan Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Edisi Khusus*, 1(1), 1410–9794. Retrieved from <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI>
- Sofah, R. (2020). Layanan Bimbingan dan Konseling Daring Selama Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 1(2), 7–16.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Suherman, U. (2015). *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rizqi Press.
- Thantawy. (1995). *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Pamator Pressindo.
- Usman, H. (2014). Peranan Dan Fungsi Kepala Sekolah/Madrasah. *Jurnal Ptk Dikmen*, 3(1). Retrieved from [http://staffnew.uny.ac.id/upload/130683974/lainlain/Peranan dan Fungsi Kepala dan Madrasah Sekolah Jurnal Tenaga Kependidikan Vol. 3 No. 1 April 2014.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/130683974/lainlain/Peranan%20dan%20Fungsi%20Kepala%20dan%20Madrasah%20Sekolah%20Jurnal%20Tenaga%20Kependidikan%20Vol.%203%20No.%201%20April%202014.pdf)
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2014). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.